

Perilaku Keuangan sebagai Faktor Kunci Niat Kewirausahaan Islam pada Kalangan Santri di Sekolah Islam Modern

Indrawan Azhar¹, Poppy Laksita Rini²

^{1,2}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

indrawan.azhar67@gmail.com¹, poppy.rini@mgm.uad.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine how financial behavior based on Islamic principles influences Islamic entrepreneurial intentions among students at modern Islamic boarding schools in North Maluku. A quantitative method with an associative approach was used to analyze the relationship between the variables of Financial Literacy, Self-Control, and Saving Behavior on Islamic Entrepreneurial Intentions. Data were collected through questionnaires completed by 140 respondents and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling. The findings show that financial literacy and self-control have a positive and significant direct influence on Islamic entrepreneurial intentions. In addition, saving behavior acts as a mediator that strengthens the relationship between financial literacy and self-control with entrepreneurial intention. These results emphasize the importance of implementing Islamic-based financial education and self-control training programs as a strategy to encourage ethical entrepreneurship among the younger generation, while strengthening the Islamic economic ecosystem through the development of comprehensive Islamic financial behavior.

Keywords : *Financial Literacy, Self-Control, Saving Behavior, Islamic Entrepreneurial Intention, Modern Islamic Boarding Schools, Islamic Economy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perilaku keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam memengaruhi niat wirausaha Islami di kalangan santri pondok pesantren modern di Maluku Utara. Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Perilaku Menabung terhadap Niat Wirausaha Islami. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 140 responden, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap niat berwirausaha Islami. Selain itu, perilaku menabung berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan serta pengendalian diri dengan niat kewirausahaan. Hasil ini menegaskan pentingnya pelaksanaan program pendidikan keuangan dan pelatihan pengendalian diri berbasis Islam sebagai strategi untuk mendorong kewirausahaan yang beretika di kalangan generasi muda, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi syariah melalui pengembangan perilaku keuangan Islami yang komprehensif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Menabung, Niat Kewirausahaan Islami, Pesantren Modern, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan ekonomi umat manusia yang mencakup cara individu dan kelompok mengelola, memakai, dan mengalokasikan sumber daya finansialnya (Sulhan et al., 2025). Dalam konteks global

maupun nasional, dinamika perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi keuangan, meningkatnya literasi finansial, serta tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis (Rohmania et al., 2023).

Oleh karena perilaku keuangan merupakan refleksi dari bagaimana individu mengelola sumber daya finansialnya berdasarkan nilai, prinsip, dan keyakinan tertentu, maka perilaku tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan niat kewirausahaan, khususnya dalam konteks Islami. Dalam perspektif perilaku ekonomi Islam, keputusan finansial yang dijalankan sesuai syariah tidak hanya mencerminkan efisiensi ekonomi tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual yang menjadi fondasi niat untuk berwirausaha secara etis (Rohmania et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang—misalnya dalam aspek perencanaan, pengendalian pengeluaran, investasi halal, dan penghindaran riba—maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk mengembangkan usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Sulhan et al., 2025).

Dengan demikian, perilaku keuangan Islami dapat dipahami sebagai salah satu determinan utama yang memengaruhi Islamic entrepreneurial intention. Seorang santri yang terbiasa mengelola keuangannya dengan prinsip syariah akan memiliki pola pikir kewirausahaan yang lebih bertanggung jawab, visioner, dan berorientasi pada keberkahan, bukan semata keuntungan ekonomi (Hapsari et al., 2024). Dalam konteks pondok pesantren modern di Maluku Utara, hubungan ini menjadi semakin signifikan karena lingkungan pesantren berperan sebagai sistem nilai yang menanamkan kedisiplinan spiritual dan ekonomi sejak dini, sehingga perilaku keuangan para santri berpotensi membentuk dasar niat untuk menciptakan usaha Islami yang berkelanjutan dan beretika (Ismail et al., 2025).

Di Indonesia, tren kewirausahaan berbasis nilai Islam menjadi salah satu respons strategis terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga sesuai syariah (Sulhan et al., 2025). Hal ini tercermin dari meningkatnya minat kewirausahaan Islami, terutama di kalangan komunitas pesantren modern yang menjadi pusat pendidikan keagamaan sekaligus inkubator bisnis yang mengadopsi nilai-nilai Islam (Ismail et al., 2025). Di Maluku Utara, beberapa pesantren telah menerapkan pelatihan dan kegiatan kewirausahaan, seperti Pesantren Kalumpang, Pesantren Sasa, Darul Fallah, dan Kharisul Khairaat yang terlibat dalam *Expo Kemandirian Pesantren 2025* hasil kolaborasi Kanwil Kementerian Agama dengan IAIN Ternate (Kalesang.id, 2025). Selain itu, Pesantren Hidayatullah Ternate menerapkan pelatihan vokasional berbasis budidaya dan usaha produktif (Munaeni et al., 2024), sementara Sabilul Jannah dan Salafiyah turut berpartisipasi dalam pameran kewirausahaan santri (IAIN Ternate, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan pesantren di Maluku Utara telah didukung secara aktif melalui program dan fasilitasi Kementerian Agama.

Namun, meskipun terdapat peningkatan minat tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh perilaku keuangan terhadap niat kewirausahaan Islami di kalangan santri pondok pesantren modern, khususnya di

wilayah geografis yang spesifik seperti Maluku Utara (Badria et al., 2024). Sebagian besar riset saat ini masih berfokus pada aspek literasi keuangan umum atau kewirausahaan secara luas tanpa menelaah secara mendalam bagaimana perilaku keuangan yang berlandaskan prinsip syariah berperan dalam membentuk intensi kewirausahaan bagi santri yang merupakan generasi muda dengan karakteristik religius yang kuat (Hapsari et al., 2024). Kondisi ini membuka peluang ilmiah untuk menguji hubungan sebab-akibat dan mekanisme perilaku keuangan Islami, yakni perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba yang telah teruji sebagai penopang etika bisnis Islami (Rohmania et al., 2023; Sulhan et al., 2025).

Keberadaan gap tersebut menjadi sangat relevan dan urgen untuk diteliti mengingat santri merupakan salah satu elemen vital dalam pengembangan ekosistem ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi praktis pada penguatan kapasitas santri dalam mengelola keuangan secara Islami sehingga dapat meningkatkan niat dan kemampuan mereka dalam memulai dan mengembangkan usaha berbasis prinsip syariah secara berkelanjutan (Ismail et al., 2025). Selain itu, pemahaman perilaku keuangan Islami di kalangan santri di Maluku Utara mencerminkan potensi pengembangan ekonomi daerah berbasis spiritualitas dan budaya lokal yang dapat memperkaya literatur kewirausahaan Islam dan ekonomi pesantren kontemporer (Nasikh & Wulandari, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pelaku usaha untuk merumuskan strategi pengembangan kewirausahaan syariah yang efektif dan kontekstual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam terhadap intensi kewirausahaan Islami di kalangan santri pondok pesantren modern di Maluku Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan Islami dan bagaimana faktor tersebut berkontribusi pada pembentukan niat kewirausahaan Islami yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip syariah (Sulhan et al., 2025). Melalui pendekatan empiris yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat menawarkan model teoretis dan implikasi praktis bagi pengembangan kewirausahaan santri yang bukan hanya sekadar bisnis, tetapi juga kontribusi sosial dan spiritual bagi masyarakat luas.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) adalah salah satu teori penting dalam memahami perilaku manusia, yang menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan melalui tiga konstruk utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku mencerminkan kecenderungan individu untuk bersikap positif atau negatif terhadap pelaksanaan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh keyakinan mengenai dampak dari tindakan tersebut serta evaluasi terhadap

konsekuensi yang mungkin timbul. Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial dari lingkungan, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas, yang memengaruhi individu agar bertindak sesuai dengan harapan sosial. Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan tindakan tertentu, termasuk hambatan eksternal serta kemampuan internal untuk mengatasinya.

Dalam konteks kewirausahaan Islami, Theory of Planned Behavior (TPB) sangat relevan untuk memahami bagaimana santri memproses dan membentuk niat untuk berwirausaha berdasarkan nilai-nilai agama dan sosial yang mereka anut. Perilaku keuangan Islami berperan sebagai salah satu faktor yang membangun sikap positif dan mendukung norma sosial dalam pesantren modern, sehingga mendorong intensi kewirausahaan (Maimunah et al., 2024; Schlaegel & Koenig, 2014).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan mengelola informasi keuangan yang membantu pengambilan keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab (Aprea et al., 2016). Pengetahuan yang baik mengenai konsep keuangan memfasilitasi individu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam menabung serta mengatur penggunaan dana yang dimiliki (Margaretha & Pambudhi, 2015). Dengan meningkatnya literasi keuangan, seseorang lebih mampu merencanakan keuangan secara matang sehingga mendorong terciptanya saving behavior yang positif (Widjaja et al., 2020). Literasi keuangan yang menyeluruh juga menanamkan pemahaman akan prinsip keuangan syariah yang menghindarkan diri dari praktik riba dan investasi spekulatif (Ruwaidah, 2020). Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung.

Financial Literacy Terhadap Islamic Entrepreneurial Intention

Financial literacy membantu individu Muslim memahami aspek-aspek keuangan bisnis yang sesuai prinsip syariah, memperkuat persepsi kontrol perilaku menurut Theory of Planned Behavior, sehingga meningkatkan niat berwirausaha Islami. Literasi keuangan membuat pengambilan keputusan bisnis lebih rasional dan penuh tanggung jawab (Ajzen, 1991; Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian sebelumnya menyatakan literasi keuangan mendukung kesiapan kewirausahaan (Chen & Volpe, 1998; Kamila & Fahlia, 2025). Dengan demikian, hubungan positif antara literasi keuangan dan niat berwirausaha Islami semakin kuat.

H₁: *Financial Literacy (FL) berpengaruh positif terhadap Islamic Entrepreneurial Intention (IEI).*

Self-Control Terhadap Islamic Entrepreneurial Intention

Self-control dalam konteks Islam mencakup kemampuan menahan godaan konsumtif dan fokus pada tujuan produktif, sebagaimana diajarkan dalam tazkiyah an-nafs. Hal ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior yang mengaitkan kontrol diri dengan disiplin dan konsistensi dalam mencapai tujuan (Ajzen, 1991; Baumeister et al., 2007). Studi terdahulu menegaskan bahwa self-control

memperkuat niat wirausaha berprinsip agama (Hagger et al., 2010). Oleh karena itu, self-control secara signifikan memengaruhi niat berwirausaha Islami.

H₂: *Self Control* (SC) berpengaruh positif terhadap *Islamic Entrepreneurial Intention* (IEI).

Financial Literacy Terhadap Saving Behavior

Literasi keuangan menumbuhkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan dan menabung sebagai bagian dari ikhtiyat dalam Islam (Lusardi, 2012; Trivedi et al., 2024). Mekanisme ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menghubungkan pengetahuan dengan perilaku terencana (Ajzen, 1991). Studi empiris menunjukkan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan saving behavior (Mandell et al., 2008; Mubarokah et al., 2024). Karena itu, literasi keuangan secara positif memotivasi kebiasaan menabung.

H₃: *Financial Literacy* (FL) berpengaruh positif terhadap *Saving Behavior* (SB).

Self-Control Terhadap Saving Behavior

Pengendalian diri memungkinkan individu menahan impuls konsumtif dan fokus pada menabung, konsisten dengan prinsip tazkiyah an-nafs dan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991; Baumeister et al., 2007). Hasil penelitian menyatakan self-control berkontribusi pada disiplin menabung dan pengelolaan keuangan sehat (Ary & Pamungkas, 2021; Galla & Duckworth, 2015). Dengan demikian, self-control memperkuat saving behavior.

H₄: *Self Control* (SC) berpengaruh positif terhadap *Saving Behavior* (SB).

Saving Behavior Terhadap Islamic Entrepreneurial Intention

Menabung bukan hanya akumulasi modal finansial tapi juga modal psikologis memulai usaha, sesuai dengan nilai ekonomi Islam yang menekankan kemandirian halal (Khoiriyah & Ridlwan, 2025; Schumpeter, 1934). Saving behavior memperkuat persepsi kontrol perilaku dan kesiapan berwirausaha dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Kajian empiris menyatakan kebiasaan menabung memperkuat kesiapan kepeloporan usaha (Candy & Vira, 2024; Khoiriyah & Ridlwan, 2025). Dengan demikian, saving behavior memperkuat niat berwirausaha Islami.

H₅: *Saving Behavior* (SB) berpengaruh positif terhadap *Islamic Entrepreneurial Intention* (IEI).

Saving Behavior memediasi pengaruh Financial Literacy Terhadap Islamic Entrepreneurial Intention

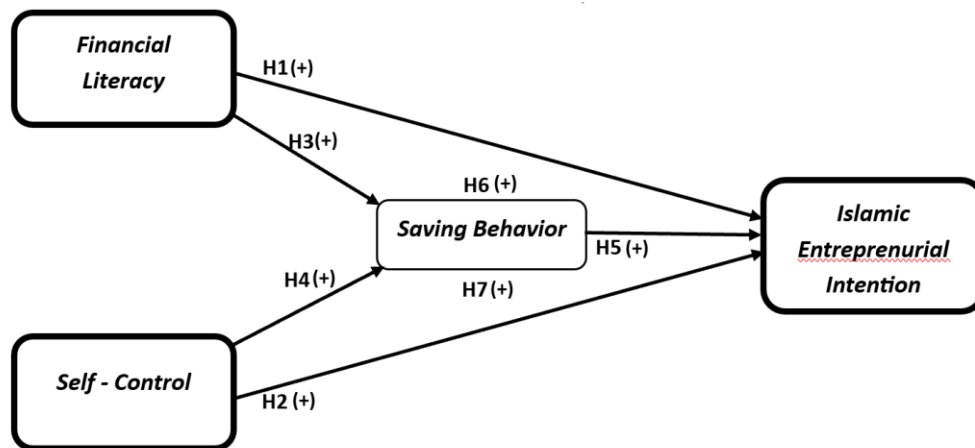
Literasi keuangan meningkatkan perilaku menabung, dan perilaku menabung memperkuat niat kewirausahaan Islami. Mediasi ini menjelaskan bahwa literasi keuangan berdampak tidak langsung melalui saving behavior, sesuai Theory of Planned Behavior dan teori modal psikologis (Ajzen, 1991; Bandura, 1986). Penelitian mendukung bahwa saving behavior menjadi mediator signifikan antara literasi keuangan dan niat kewirausahaan (Alshebami & Al Marri, 2022).

H₆: *Saving Behavior* (SB) memediasi pengaruh *Financial Literacy* (FL) terhadap *Islamic Entrepreneurial Intention* (IEI)

Saving Behavior memediasi Self-Control Terhadap Islamic Entrepreneurial Intention

Self-control menjadi dasar terbentuknya saving behavior yang konsisten, yang kemudian memperkuat niat kewirausahaan Islami, sesuai teori perilaku terencana dan tazkiyah an-nafs (Ajzen, 1991; Baumeister et al., 2007). Studi menunjukkan saving behavior menjadi perantara penting dalam hubungan self-control dan niat wirausaha (Alshebami & Al Marri, 2022). Dengan demikian, mediasi ini menjelaskan proses psikologis penguatan niat kewirausahaan Islami melalui pengendalian diri yang menghasilkan perilaku menabung.

H₇: *Saving Behavior* (SB) memediasi pengaruh *Self Control* (SC) terhadap *Islamic Entrepreneurial Intention* (IEI)



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi keuangan terhadap praktik bisnis Islami di pondok pesantren modern di Maluku Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel berdasarkan data numerik. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang cocok untuk menangani model penelitian yang kompleks, termasuk yang melibatkan variabel mediasi, serta tidak mengharuskan asumsi distribusi data normal (Hair Jr. et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh santri aktif yang menuntut ilmu di pondok pesantren di Provinsi Maluku Utara. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus. Kriteria pemilihan responden meliputi: (1) santri berusia antara 17 sampai 28 tahun, (2)

memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman belajar dalam bidang bisnis dan ekonomi Islam, serta (3) memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sampel yang diambil berjumlah 140 responden, sesuai dengan rekomendasi dari (Hair Jr. et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran sampel antara 100 hingga 200 responden cocok untuk model PLS dengan lima hingga enam konstruk. Metode ini menjamin bahwa responden yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang mencerminkan kondisi populasi secara representatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen pengukuran variabel penelitian ini mengadaptasi dari indikator penelitian sebelumnya yaitu : *Financial Literacy* sebanyak 7 indikator (Cude et al., 2006; Thung et al., 2013); *Self-Control* sebanyak 10 indikator (Otto, 2009); *Saving Behavior* sebanyak 8 indikator (Thung et al., 2013); *Islamic Entrepreneurial Intention* sebanyak 3 indikator (Nyyah, *Islamic Entrepreneurial Intentions*). Kuesioner disebarakan secara terbuka menggunakan Google Form kepada santri di Pondok Pesantren Modern di Maluku Utara.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menentukan evaluasi model luar (*outer model*) dan evaluasi model dalam (*inner model*). Evaluasi *outer model* menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas data dilihat pada nilai *outer loading* $> 0,70$ dan validitas konvergensi ($AVE > 0,5$), serta validitas diskriminatif ($VIF > 0,5$). Sedangkan reliabilitas dapat dilihat dari Cronbach's Alpha $> 0,7$ dan Reliabilitas Komposit $> 0,7$. Evaluasi *inner model* mencakup nilai R-squared untuk variabel endogen, model Goodness of Fit, dan uji hipotesis bootstrapping dimana hipotesis akan diterima jika nilai T-statistic ($>1,96$) dan P-value ($<0,05$). Metode PLS-SEM dipilih karena bersifat prediktif dan sesuai untuk penelitian eksploratori dalam konteks pesantren (Hair Jr. et al., 2021; Safitri et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Sampel

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	17 - 20 Tahun	99	70,7%
	21 - 24 Tahun	41	29,3%
	25 - 28 Tahun	0	0
	28 Tahun	0	0
	Total	140	100%
Jenis Kelamin	Pria	74	52,1%
	Wanita	67	47,9%
	Total	140	100%
Agama	Islam	140	100%
	Lainnya	0	0

	Total	140	100%
Domisili	Kota Ternate	17	11,6%
	Kota Tidore Kepulauan	23	16,5%
	Kabupaten Halmahera Barat	22	15,8%
	Kabupaten Halmahera Tengah	18	12,9%
	Kabupaten Halmahera Timur	9	6,5%
	Kabupaten Halmahera Selatan	8	5,8%
	Kabupaten Halmahera Utara	17	12,2%
	Kabupaten Kepulauan Sula	11	7,9%
	Kabupaten Pulau Morotai	8	5,8%
	Kabupaten Pulau Taliabu	7	5%
	Total	140	100%
Pendidikan Terakhir	SMA/MA	140	100%
	Diploma	0	0
	Sarjana	0	0
	Magister	0	0
	Total	140	100%
Status	Siswa	107	76,4%
	Mahasiswa	33	23,6%
	Lainnya	0	0
	Total	140	100%
Pendapatan Perbulan	<Rp 500.000	75	53,6%
	Rp 500.000 – Rp 999.999	65	46,4%
	Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999	0	0
	>Rp 2.000.000	0	0
	Total	140	100%
Sumber Pendapatan	Uang saku dari orang tua/wali	67	47,9%
	Usaha pribadi	0	0

	Bekerja paruh waktu	0	0
	Beasiswa/ bantuan Pendidikan	73	52,1%
	lainnya	0	0
	Total	140	100%
Pengalaman Berwirausaha	Ya	140	100%
	Tidak	0	0
	Total	140	100%
Pelatihan/Kegiatan Kewirausahaan di Pesantren/Sekolah	Ya	140	100%
	Tidak	0	0
	Total	140	100%
Memahami Perilaku Keuangan	Ya	140	100%
	Tidak	0	0
	Total	140	100%

Berdasarkan karakteristik sampel, mayoritas responden berusia 17–20 tahun (70,7%) dan berjenis kelamin laki-laki (52,1%). Seluruh responden beragama Islam (100%) dengan domisili terbanyak berasal dari Kota Tidore Kepulauan (16,5%) dan Kabupaten Halmahera Barat (15,8%). Dari sisi pendidikan terakhir, seluruh responden berpendidikan SMA/MA (100%), menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh individu muda berpendidikan menengah yang homogen secara agama dan aktif di wilayah Maluku Utara.

Tabel 2. Outer Loading

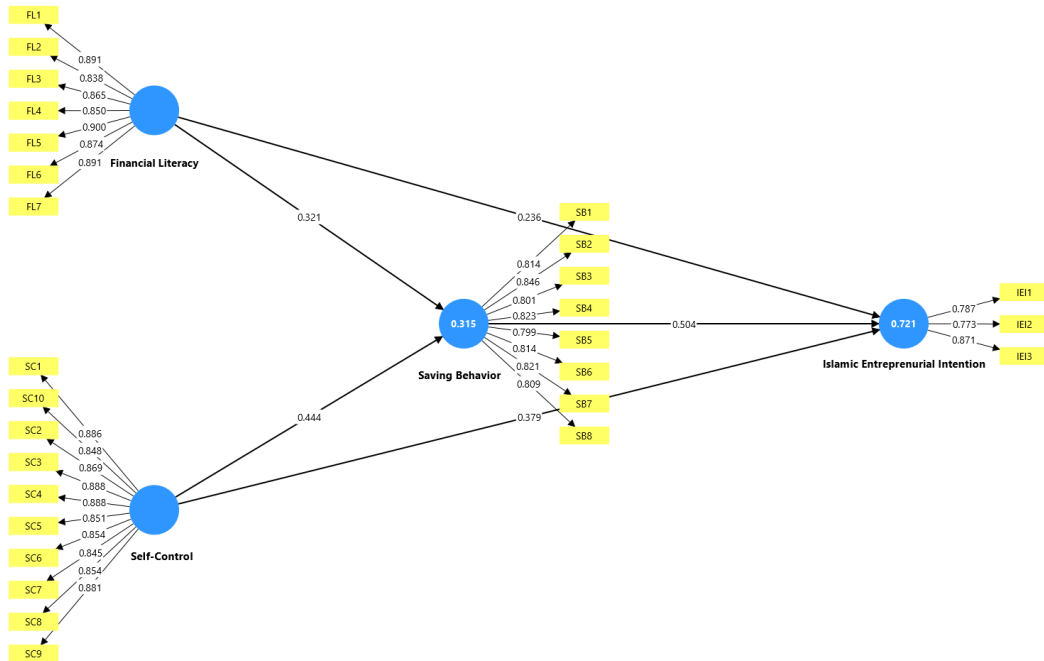
	Financial Literacy	Islamic Entrepreneurial Intention	Saving Behavior	Self-Control
FL1	0.891			
FL2	0.838			
FL3	0.865			
FL4	0.850			
FL5	0.900			
FL6	0.874			

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 1 (2026) 114 – 132 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i1.10259

FL7	0.891			
IEI1		0.787		
IEI2		0.773		
IEI3		0.871		
SB1			0.814	
SB2			0.846	
SB3			0.801	
SB4			0.823	
SB5			0.799	
SB6			0.814	
SB7			0.821	
SB8			0.809	
SC1				0.886
SC10				0.848
SC2				0.869
SC3				0.888
SC4				0.888
SC5				0.851
SC6				0.854
SC7				0.845
SC8				0.854
SC9				0.881



Gambar 2. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil Outer Loading pada gambar model konseptual, Seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor yang melebihi batas minimum sebesar 0,70. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator mampu secara signifikan merefleksikan konstruk yang diwakilinya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Untuk konstruk Financial Literacy (FL), nilai loading factor pada tujuh indikatornya bergerak antara 0,838 hingga 0,900. Rentang nilai ini menunjukkan tingkat pemuatan indikator yang kuat pada konstruk literasi keuangan, mengindikasikan bahwa setiap item pertanyaan atau pernyataan benar-benar menggambarkan dimensi literasi keuangan secara konsisten. Sementara itu, konstruk Self-Control (SC) terdiri dari sembilan indikator dengan nilai loading factor antara 0,845 hingga 0,888. Nilai yang cukup tinggi ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator pengendalian diri memiliki validitas yang memadai, mencerminkan aspek-aspek pengendalian diri yang sesuai dengan definisi konstruk dalam konteks penelitian. Untuk konstruk Saving Behavior (SB), delapan indikator menunjukkan loading factor dengan rentang nilai 0,799 hingga 0,846 yang termasuk sangat memadai untuk dikategorikan valid. Ini memperkuat keyakinan bahwa perilaku menabung yang diukur melalui indikator-indikator tersebut benar-benar representatif bagi konstruksi saving behavior. Terakhir, konstruk Islamic Entrepreneurial Intention (IEI) yang diukur oleh tiga indikator juga menunjukkan nilai loading factor yang tinggi, yaitu antara 0,773 hingga 0,871. Ini mengindikasikan kemampuan indikator untuk menjelaskan intensi berwirausaha Islami secara

konsisten dan valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh indikator pada keempat konstruk tersebut valid dan reliabel dalam konteks pengukuran model konseptual ini. Hasil ini memberikan dasar empiris kuat bahwa setiap variabel yang diukur sesuai dengan definisi dan asumsi teoritisnya sehingga analisis hubungan antar variabel dapat dijalankan dengan kepercayaan tinggi terhadap kualitas data.

Tabel 3. Realibility dan Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_A)	Composite Reliability (rho_C)	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Literacy	0.948	0.955	0.957	0.762
Islamic Entrepreneurial Intention	0.739	0.745	0.852	0.658
Saving Behavior	0.928	0.930	0.941	0.666
Self Control	0.963	0.964	0.968	0.751

Hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel juga lebih dari 0,50, yang berarti indikator-indikator mampu menjelaskan variabel yang diukur dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh konstruk dalam model memenuhi standar validitas konvergen, yang merupakan persyaratan penting dalam analisis model pengukuran. Dengan demikian, data dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 4. Discriminant Validity

Variabel	Financial Literacy	Islamic Entrepreneurial Intention	Saving Behavior	Self-Control
Financial Literacy	0.873			
Islamic Entrepreneurial Intention	0.429	0.811		
Saving Behavior	0.344	0.760	0.816	
Self-Control	0.050	0.623	0.460	0.867

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan yang ditampilkan pada Tabel 4 menggunakan kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa nilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel yang terdapat pada baris dan kolom yang sama. Hal ini menandakan bahwa tiap

variabel dalam model memiliki validitas diskriminan yang kuat, sehingga setiap konstruk dapat dibedakan secara jelas tanpa tumpang tindih pengukuran dengan variabel lain. Dengan kata lain, indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel mampu membedakan variabel tersebut dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Temuan ini memberikan kepastian bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid untuk mengukur variabel secara tepat dan mendukung keandalan analisis model struktural berikutnya.

Tabel 5. R-Square

Variabel	R Square	R Square adjusted
Islamic Entrepreneurial Intention	0.721	0.715
Saving Behavior	0.315	0.305

Hasil yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk variabel Islamic Entrepreneurial Intention (IEI) mencapai 0,721, yang berarti 72,1% variasi dalam niat kewirausahaan Islami dapat dijelaskan secara bersama oleh faktor Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Perilaku Menabung. Selain itu, Literasi Keuangan menjelaskan 31,5% dari variasi dalam Perilaku Menabung, yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,315. Temuan ini mengindikasikan bahwa model struktural yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik, karena variabel independen mampu secara signifikan menjelaskan variabel dependen (Islamic Entrepreneurial Intention) dan variabel mediasi (Perilaku Menabung) secara parsial. Dengan kata lain, model penelitian ini mengungkapkan hubungan erat antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku menabung dengan niat untuk berwirausaha secara Islami.

Tabel 6. Direct Effect Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
FL -> IEI	0.236	0.236	0.048	4.887	0.000	H1 diterima
FL -> SB	0.321	0.326	0.064	5.038	0.000	H2 diterima
SB -> IEI	0.504	0.502	0.046	10.878	0.000	H3 diterima
SC -> IEI	0.379	0.382	0.049	7.803	0.000	H4 diterima
SC -> SB	0.444	0.447	0.063	7.008	0.000	H5 diterima

Berdasarkan hasil uji path coefficient yang ditampilkan pada Tabel 5, Semua hubungan antara variabel penelitian menunjukkan nilai T-Statistik di atas 1,96 dan nilai P di atas 0,000 berdasarkan hasil uji koefisien jalur yang ditampilkan dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa semua efek yang diuji dapat dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa Niat

Kewirausahaan Islam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Literasi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa niat siswa sekolah Islam untuk mengejar kewirausahaan Islam meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan mereka. Selain itu, literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, artinya siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan cenderung lebih disiplin dalam hal menabung.

Selain itu, telah dibuktikan bahwa perilaku menabung memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap ambisi kewirausahaan Islam, menunjukkan bahwa praktik menabung yang baik dapat mendorong peningkatan niat kewirausahaan Islam. Serupa dengan hal tersebut, niat kewirausahaan Islam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengendalian diri, artinya aspirasi mahasiswa untuk memulai usaha sendiri berkorelasi positif dengan kemampuan pengendalian diri mereka. Selain itu, pengendalian diri memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang kuat akan mengelola dana mereka secara lebih konsisten dan disiplin.

Tabel 7. Indirect Effect Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
FL -> SB -> IEI	0.162	0.164	0.037	4.376	0.000	H6 diterima, mediasi parsial
SC -> SB -> IEI	0.224	0.224	0.035	6.468	0.000	H7 diterima, mediasi parsial

Hasil analisis Indirect Effect yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Perilaku Menabung (Saving Behavior) berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Literasi Keuangan (Financial Literacy) dan Pengendalian Diri (Self-Control) terhadap Islamic Entrepreneurial Intention. Khususnya, pada jalur pengaruh tidak langsung Financial Literacy terhadap niat kewirausahaan Islami melalui Perilaku Menabung, diperoleh nilai T-Statistics sebesar 4,376 dengan P-Values 0,000, yang menandakan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi niat berwirausaha Islami secara langsung, tetapi juga memberikan kontribusi tambahan melalui peningkatan kebiasaan menabung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki santri, semakin baik perilaku menabung mereka, yang pada akhirnya mendorong peningkatan niat untuk berwirausaha secara Islami.

Kemudian pada jalur direct effect yang melibatkan pengaruh Self-Control terhadap Islamic Entrepreneurial Intention melalui peran mediasi Saving Behavior menunjukkan nilai T-Statistics sebesar 6,468 dengan P-Values 0,000, yang

menandakan pengaruh tidak langsung yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengendalian diri santri memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan niat berwirausaha Islami melalui perilaku menabung. Dengan kata lain, santri yang mampu mengatur diri dan menunjukkan disiplin tinggi cenderung lebih konsisten dalam menabung, dan kebiasaan menabung tersebut secara tidak langsung memperkuat niat mereka untuk berwirausaha secara Islami. Hasil ini menekankan bahwa pengendalian diri tidak hanya berdampak langsung pada niat kewirausahaan, tetapi juga melalui mekanisme perilaku finansial yang positif, seperti menabung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (Financial Literacy) dan Pengendalian Diri (Self-Control) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Kewirausahaan Islami (Islamic Entrepreneurial Intention), baik secara langsung maupun melalui mediasi Perilaku Menabung (Saving Behavior). Nilai t-statistik yang melebihi 1,96 dan p-value sebesar 0,000 pada seluruh jalur menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri berperan penting dalam memperkuat niat santri untuk berwirausaha secara Islami. Dengan kata lain, santri yang memiliki pemahaman finansial yang baik dan mampu mengontrol diri dengan disiplin cenderung memiliki motivasi kewirausahaan Islami yang lebih tinggi.

Selain itu, Saving Behavior terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap intensi kewirausahaan Islami. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kebiasaan menabung yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang dan kesiapan dalam menghadapi risiko bisnis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa niat perilaku terbentuk melalui kontrol diri, sikap, dan norma sosial.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya, seperti (Sabri et al., 2020) serta (Fadhil & Mayangsari, 2022), yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi dan orientasi kewirausahaan. Demikian pula, penelitian (Baum & Locke, 2004) serta (Van Gelderen et al., 2015) menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap konsistensi dan keteguhan individu dalam mewujudkan niat berwirausaha.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kontrol diri tidak hanya mendorong niat berwirausaha Islami secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembentukan perilaku menabung yang disiplin. Hal ini mempertegas pentingnya program edukasi finansial dan pelatihan pengelolaan diri di kalangan generasi muda Muslim untuk memperkuat semangat kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan tanggung jawab keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy dan Self Control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Entrepreneurial Intention (IEI) pada santri pondok pesantren modern di Maluku Utara. Peran paling dominan terlihat pada Self Control, yang menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan diri sangat menentukan dalam pembentukan niat berwirausaha Islami. Selain itu, Saving Behavior terbukti menjadi mediator signifikan yang menghubungkan literasi keuangan dan pengendalian diri dengan niat kewirausahaan Islami, sehingga perilaku menabung yang disiplin berperan penting dalam memperkuat intensi tersebut.

Temuan ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan mendukung studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya sikap positif, kontrol perilaku yang kuat, serta norma sosial dalam membentuk niat berwirausaha. Secara empiris, hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor-faktor psikologis dan perilaku memiliki peran substansial dalam pembentukan niat kewirausahaan, khususnya pada generasi muda yang berorientasi pada pembelajaran pengalaman dan nilai-nilai Islam.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan pesantren, pembuat kebijakan, serta komunitas pengembang kewirausahaan untuk memperkuat program edukasi literasi keuangan dan pelatihan pengendalian diri yang berbasis nilai Islam, dalam rangka mengoptimalkan kapasitas santri dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan diri menjalankan usaha Islami yang berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas pada santri di wilayah Maluku Utara sehingga perlu kehati-hatian dalam generalisasi. Selain itu, model yang digunakan masih fokus pada variabel perilaku dan psikologis, tanpa memasukkan faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, kondisi ekonomi makro, atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas area studi dengan melibatkan latar belakang demografi yang lebih beragam dan menambahkan variabel eksternal agar pemahaman terhadap niat kewirausahaan Islami dapat menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2016). Financial literacy in the twenty-first century: An introduction to the international handbook of financial literacy. In *International Handbook of*

Financial Literacy (pp. 1–4). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8_1

- Ary, J. D., & Pamungkas, S. (2021). PENGARUH SELF CONTROL, FINANCIAL LITERACY DAN PARENTAL SOCIALIZATION TERHADAP SAVING BEHAVIOR. In *Pengaruh Self Control, Financial Literacy ... Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan: Vol. III* (Issue 1).
- Badria, N., Hasanah, N., & Amin, Moh. (2024). Religiosity, financial literacy, and frugal living: A holistic pathway to sustainable wealth among young Muslim entrepreneurs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 281–306. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i2.22451>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Baum, J. R., & Locke, E. A. (2004). The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth. In *Journal of Applied Psychology* (Vol. 89, Issue 4, pp. 587–598). <https://doi.org/10.1037/0021-9010.89.4.587>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>
- Candy, & Vira. (2024). Financial Behavior as Key Factors Affecting Indonesian Gen-Z Entrepreneurial Intention. *International Journal of Applied Business Research*, 6(2), 152–172. <https://ijabr.polban.ac.id/ijabr/>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Fadhil, M., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , PENGENDALIAN DIRI, DAN CASHLESS SOCIETY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS TRISAKTI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1251–1260. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14695>
- Galla, B. M., & Duckworth, A. L. (2015). More than resisting temptation: Beneficial habits mediate the relationship between self-control and positive life outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 109(3), 508–525. <https://doi.org/10.1037/pspp0000026>
- Hagger, M. S., Wood, C., Stiff, C., & Chatzisarantis, N. L. D. (2010). Ego Depletion and the Strength Model of Self-Control: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 136(4), 495–525. <https://doi.org/10.1037/a0019486>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hapsari, Ramdhan, A., & Syamsuddin, S. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy and Mental Accounting on The Financial Behavior of Students of Pondok

Pesantren Datuk Sulaiman. In *Proceedings Series on Proceedings of Multidisciplinary Sciences* (Vol. 1, Issue 1).

IAIN Ternate. (2025). *Pameran karya dan kreativitas santri Pesantren Sabilul Jannah dan Pesantren Salafiyah*. <https://www.iain-ternate.ac.id/beritas/277>

Ismail, I. J., Marua, N. M., & Changalima, I. A. (2025). Enhancing halal entrepreneurial intention: The impact of halal entrepreneurship education and halal entrepreneurial awareness. *Social Sciences and Humanities Open*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101548>

Kamila, P. N., & Fahlia, F. (2025). The Influence of Financial Literacy, Digital Marketing, Network Connections, and Educational Management on Entrepreneurial Readiness among Generation Z. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 1134–1149. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1095>

Kalesang.id. (2025). *Expo kemandirian pesantren 2025 warnai IAIN Ternate dengan semangat santri dan kreativitas*. <https://kalesang.id/2025/11/05/expo-kemandirian-pesantren-2025-warnai-iain-ternate-dengan-semangat-santri-dan-kreativitas/>

Khoiriyah, E. Z., & Ridlwan, A. A. (2025). REVIEW OF ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE Religiosity and Islamic Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Islamic Entrepreneurial Motivation in Muslim Students. In *RIEF: Review of Islamic Economics and Finance* (Vol. 8, Issue 1).

Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making. *Numeracy*, 5(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.5.1.2>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Maimunah, A., Manajemen, D. N., Ekonomi, F., Islam, U., & Agung, S. (2024). PERAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM MENDORONG INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWI MUSLIM MELALUI PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR. In *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* (Vol. 21, Issue 2). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>

Mandell, L., Mandell, L., & Xiao, J. J. (2008). *Financial Literacy of High School Students*.

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>

Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAM)*, 2(5), 39–47. <https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i5.86>

- Munaeni, W., Abdullah, N., Abdul Haji, S., Rismon Syafari, M., Studi Budidaya Perairan, P., Perikanan dan Ilmu Kelautan, F., Khairun, U., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN WIRUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH MELALUI BUDIDAYA IKAN NILA SISTEM BIOFLOK. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 5(1). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>
- Nasikh, N., & Wulandari, N. (2025). CONSUMPTION BEHAVIOR MODEL OF SANTRI AT MODERN PUTRI BOARDING SCHOOL. *Research and Development Journal Of Education*, 11(2), 1129–1138. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.15354>
- PotretMalut.com. (2023). *Kisah sukses Pondok Pesantren Ibadurrahman hingga raih penghargaan ekonomi syariah*. <https://www.potretmalut.com/2023/12/kisah-sukses-ponpes-ibadurrahman-hingga.html>
- Rohmania, A. S., Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Developing Islamic financial literacy in improving Islamic financial behavior towards the financial well-being of MSMEs: The moderating effect of e-payment usage. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 293–310. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art2>
- Ruwaidah, S. H. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/muhasabatuna>
- Sabri, M. F., Syahrul Reza, T., & Wijekoon, R. (2020). Financial Management, Savings Behavior, Investment Behavior and Financial Well-Being of Working Women in the Public Sector. In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 17, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Safitri, M., Samasta, A. S., & Oktavia, V. (2025). The Moderating Role of Sharia Financial Literacy on the Impact of Halal Supply Chain, Islamic Social Media Marketing, and Zakat Awareness on Intention to Use Sharia Crowdfunding Platforms. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 5(1), 216–224. <https://doi.org/10.11594/jesi.05.01.17>
- Schlaegel, C., & Koenig, M. (2014). Determinants of Entrepreneurial Intent: A Meta-Analytic Test and Integration of Competing Models. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 291–332. <https://doi.org/10.1111/etap.12087>
- Schumpeter, J. (1934). *The Theory of DEVELOPMENT*.
- Sulhan, M., Pratikto, H., Mukhlis, I., Handayati, P., & Zain, M. I. H. (2025). Financial Behavior Dynamics of MSME Actors: A Contemporary Islamic Financial Management Study on Literacy, Attitude, Intention, Personality, and Legal Aspects. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 4(1), 129–155. <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10075>
- Trivedi, S., Bhatt, J., & Thaker, N. (2024). Financial Literacy among the Students of Junagadh Agricultural University. *Asian Journal of Agricultural Extension*,

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 1 (2026) 114 – 132 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i1.10259

Economics & Sociology, 42(12), 125–133.
<https://doi.org/10.9734/ajaees/2024/v42i122638>

Van Gelderen, M., Kautonen, T., & Fink, M. (2015). From entrepreneurial intentions to actions: Self-control and action-related doubt, fear, and aversion. *Journal of Business Venturing*, 30(5), 655–673.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.01.003>

Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>